

VILLAGE CENTER BUSINESS DEVELOPMENT, SOLUSI PEMASARAN PRODUK TERINTEGRASI, DESA CIMAREME, KECAMATAN NGAMPRAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT, JAWA BARAT

Marsdenia¹⁾, Kesa Deni Danial²⁾

¹Universitas Indonesia, Program Vokasi, Depok
Email: idelid53@gmail.com

²Universitas Indonesia, Program Vokasi, Depok
Email: dedidanialkesa@gmail.com

Abstrak

Paper ini menjelaskan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (Pengmas) Dosen Universitas Indonesia dengan menggunakan dana Hibah Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (DRPM-UI) untuk anggaran tahun 2018, di desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Tujuan utama kegiatan pengmas adalah melakukan sosialisasi bagaimana cara menerapkan *Village Center Business Development (VCBD)* dalam rangka penguatan ekonomi melalui penguatan kegiatan UMKM di desa tersebut. VCBD merupakan Solusi Pemasaran Produk Terintegrasi Desa di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat sejalan dengan kebijakan dari pemerintah memberikan peluang terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Desa menjadi tempat dimana kreatifitas dibuat dengan segala kearifan lokal yang tertata didalamnya. Penulisan paper hasil penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan wawancara mendalam informan kunci, melalui wawancara langsung yang dikombinasi dengan *Focused Group Discussion (FGD)* dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan para peserta UMKM. Paper hasil pengmas ini menyimpulkan bahwa diperlukan berbagai Persiapan perangkat desa sebagai pelaku pembangunan desa dalam pembuatan VCBD sebagai solusi pemasaran terintegrasi melalui konsep terintegrasinya keuangan desa ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan kualitas SDM dalam hal perencanaan, pengelolaan, pelaporan keuangan, dan system informasi Pemetaan Produk unggulan desa perlu dilakukan dalam rangka efisiensi dan diperlukan juga produk ekonomi kreatif desa sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan *branding awareness* di pasar bebas. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan *workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan kualitas SDM dalam hal perencanaan, pengelolaan, pemasaran, dan pembentukan VCBD.

Kata Kunci: Integrasi, produk unggulan, efisiensi, kemasan, *brand awareness*.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah. Pembangunan berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, mempercepat dalam hal pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Kebijakan pembangunan desa dititikberatkan kepada upaya untuk

meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi setiap desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa yang mengutamakan pemasaran produk yang memiliki karakteristik keunikan lokal.

Bantuan pembangunan desa merupakan salah satu program pemerintah untuk mempercepat pemerataan kegiatan pembangunan diseluruh tanah air. Bantuan ini diberikan langsung kepada setiap desa dengan maksud untuk mendorong dan meningkatkan usaha desa dalam melaksanakan pembangunan desanya. Keberhasilan pembangunan desa akan lebih dapat dirasakan apabila kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang bersangkutan.

Untuk pencapaian maksimal dalam pembangunan desa, selain pemberian bantuan pembangunan, diperlukan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan dilaksanakan secara terkoordinasi dan terpadu. Dengan demikian diharapkan desa sebagai satuan terkecil dalam susunan administrasi pemerintahan, ikatan masyarakatan dan kegiatan ekonomi, dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadi desa yang maju sehingga kedudukan desa dapat berubah dari objek pembangunan menjadi subjek pembangunannasional.

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa diatur berdasarkan asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan tentunya memperkuat posisi warga desa agar mampu terlibat dalam pengelolaan asset dan sumberdaya desa. Selama ini, desa menjadi obyek pembangunan sehingga tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, namun melalui undang-undang tersebut, warga desa diposisikan sebagai subyek pembangunan yang berhak untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. UU Desa mengembangkan pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi seluruh warga masyarakat desa untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Diantara desa yang bisa dikembangkan sebagai desa kreatif, Desa Cimareme memiliki potensi antara lain :

- a. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dengan rata-rata mata pencaharian bertani;

- b. Memiliki lahan pertanian yang sangat luas, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;
- c. Terdapat masyarakat yang memiliki usaha kecil berupa pembuatan keripik singkong, pisang dan aneka kue, ditumbuh kembangkan sesuai kemampuannya.

Arah pembangunan *Village Center Business Development* menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat *Village Center Business Development* dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya. Sejalan dengan arah pembangunan *Village Center Business Development* ini, peran pemerintah adalah mempertajam program-program pembangunan untuk masyarakat melalui penguatan kelembagaan pembangunan, baik kelembagaan masyarakat tani maupun kelembagaan birokrasi. Penguatan kelembagaan pembangunan *Village Center Business Development* dapat dilakukan melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan sektor *Village Center Business Development* sangat strategis bagi pembangunan daerah. Posisi ini sepatutnya menjadi pendorong bagi sektor *Village Center Business Development* untuk melakukan evaluasi kembali tentang peran strategisnya. Sebagai antisipasi maka perlu dimiliki komitmen untuk melaksanakan arah baru pembangunan *Village Center Business Development*, pembangunan yang berorientasi pada manusia berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya, serta daya dukung lokal, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.

Permasalahan di Desa Cimareme terkait produk lokal

Sektor *Village Center Business Development* terutama pertanian, perikanan dan peternakan dan juga berbagai produk pangan yang dihasilkan sebagai hasil bidang kuliner desa Cimareme, dalam rencana strategis jangka panjang pembangunan Indonesia belum maksimal dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius, sedangkan ketahanan pangan atau *Food resilience*, telah menjadi isu yang mendunia dan diperkirakan akan menjadi salah satu penghambat bagi tercapainya SDG's (*Sustainable development goals*) apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu kendala utama yang masih perlu ditanggulangi adalah keterbatasan

kualitas sumberdaya manusia dan masyarakat pertanian, perikanan dan peternakan untuk mengelola UsahaKecil-Menengah dalam lingkup kawasan secara terpadu. Produksi domestic produsen dan masyarakat non-petani di wilayah yang tidak terkonsentrasi pada umumnya masih banyak yang belum terberdayakan dan belum cukup memperoleh ketrampilan dalam menangani masalah pengolahan hasil- hasil pertanian, perikanan dan peternakan. Perbaikan kualitas sumberdaya dan mencari prioritas usaha *Village Center Business Development* masyarakat bisa mencapai tujuan utama sekaligus dianggap menjadi wahana pendorong pembangunan sector *Village Center Business Development* (sector pertanian, perikanan dan peternakan) yang potensial.

Jumlah penduduk di wilayah Desa Cimareme tidak terlepas dengan mata pencaharian ketiga sector *Village Center Business Development*, pertanian, perikanan dan peternakan. Sebagian besar dari mereka ini tinggal di wilayah penyangga perkotaan dan menggantungkan hidupnya terutama pada kegiatan-kegiatan usahatani yang bersifat musiman. pembangunan pertanian selama ini dipandang belum terlalu berhasil mendorong pembangunan industri pengolahan hasil pertanian yang terkait erat dengan sektor pertanian primer. Mengingat keterbatasan sumber daya lahan yang ada, maka usaha peningkatan pendapatan masyarakat secara umum haruslah dengan mengembangkan usaha-usaha industri pengolahan hasil pertanian, perikanan dan peternakan serta saluran distribusinya. Oleh karena itu pengembangan industri – pengolahan sector *Village Center Business Development* yang berlokasi di wilayah penyangga perkotaan merupakan tantangan yang harus diprioritaskan pada masamendatang.

Pembangunan sektor *Village Center Business Development* yang dilaksanakan selama ini lebih berfokus pada upayaintensifikasi dan ekstensifikasi sektor primer. Program intensifikasi pertanian, perkebunan, peternakan ditempuh melalui penggunaan teknologi merupakan kebutuhan mutlak, namun dalam kenyataan penggunaan bahan-bahan tersebut berdampak pada kualitas lingkungan, yaitu kualitas lingkungan semakin merosot. Oleh karenanya kegiatan konservasi dan perlindungan lingkungan dalam upaya untuk melestarikan penyediaan dan ketersediaan pangan juga menjadi hal yang bisa diaplikasikan dalam akselerasi pembangunan *sector Village Center Business Development* sebagai penggerak ekonomi perkotaan dan wilayah penyangga pedesaan. *Village*

Center Business Development komoditas *Village Center Business Development* oleh UKM lokal harus diarahkan untuk memaksimalkan nilai tambah dan berbasis pada keunggulan sumberdaya lokal. Sebagian besar masyarakat menguasai sumberdaya yang terbatas, sehingga diperlukan semacam “*sharing*” dalam suatu “*Cluster*” yang dapat mensinergikan tekno-ekonomi dalam kegiatan usahanya.



Gambar 1 Bagan Teori

Pengabdian ini bertujuan untuk memformulasikan prioritas strategi yang tepat untuk pengabdian masyarakat desa secara utuh. Peta jalan (*road map*) kegiatan pengabdian bisa dilihat pada gambar 1

METODE

Pendekatan penulisan paper hasil pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan wawancara mendalam informan kunci, melalui wawancara langsung yang dikombinasi dengan *Focused Group Discussion* (FGD) dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan para peserta UMKM. Dilakukan peta atas potensi desa, permasalahan berdasarkan data, informasi yang diperoleh dari proses FGD tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil dan luaran kegiatan yang menjadi karya utama, bisa berupa barang/peralatan, model, produk dan jasa. Menguraikan hasil utama pemecahan masalah dari penerapan ipteks yang dilakukan. Selain itu juga memuat dampak utama setelah masalah dipecahkan dengan aplikasi ipteks, dan perubahan yang dialami oleh mitra selama dan setelah pelaksanaan kegiatan, baik berupa perubahan sosial, ekonomi ataupun budaya mitra. Dokumentasi yang relevan dengan barang

atau jasa sebagai luaran atau fokus utama kegiatan (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb)

Target

Memberikan pengetahuan tentang manfaat *Village Center Business Development* untuk menata kembali setiap home industry yang ada di desa Cimoreme. Memperagakan cara menggunakan teknologi lanjutan dibidang pemasaran dengan metode *Village Center Business Development* untuk bisa memperluas pemasaran produk-produk home industry terutama dibidang kuliner sehingga meningkatkan kemampuan penduduk desa dalam menghasilkan produk ekonomis.

Luaran

Masyarakat menjadi lebih memahami lagi tentang metode *Village Center Business Development* menggunakan teknologi lanjutan dibidang pemasaran dengan metode *Village Center Business Development* (VCBD) untuk bisa memperluas pemasaran produk-produk home industry terutama dibidang kuliner sehingga meningkatkan kemampuan penduduk desa dalam menghasilkan produk ekonomis. Sosialisasi dilakukan dengan pembuatan Buku yang menjelaskan tentang pelaksanaan konsep VCBD ini di desa Cimoreme.

Solusi

Village center business development akan berfungsi:

- Melakukan *review* terhadap peluang usaha kuliner di Desa Cimoreme dari sektor produk unggulan dibidang home industri kuliner dalam konteks perkembangan lingkungan makro strategis serta konstelasi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Atas dasar *review*, melakukan pengembangan peluang produk kuliner (*business process re engineering*) sesuai dengan tuntutan peraturan-perundangan yang ada, serta menyusun cetak biru reorganisasi dan strategi manajemen perubahan (*change management*), sehingga perubahan fokus kuliner dapat diimplementasikan tanpa menimbulkan gegar budaya (*cultural shock*) dalam kinerja pemasaran produk kuliner;
- Melakukan kristalisasi pembagian peran dan wewenang masing-masing elemen di dalam mengembangkan produk kuliner, baik pemerintah maupun masyarakat dan sektor swasta;

- Menganalisa pengaruh faktor budaya khususnya terhadap pengelolaan kawasan dan penetapan prioritas pengembangan produk unggulan kuliner;
Menyusun strategi dan mengembangkan materi terkait dengan pemasaran hasil produksi pusat pemasaran produk unggulan kuliner desa Cimareme.

Diagram Proses *Input-Process-Output-Outcome*

Untuk mendukung data yang terkumpul dilakukan juga penyebaran kuesioner secara *stratified random sampling* pada pelaku dari berbagai kalangan yang menjadikan agrobisnis sebagai pendapatan. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan masukan atas evaluasi atas faktor- faktor budaya yang berpengaruh pada kinerja ketiga sektor perikanan, pertanian dan peternakan. Model analisis yang digunakan adalah *analysisfactor*.

Uraian Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi definisi, cara kerja, manfaat, aplikasi, dan kontrol *Village Center Business Development*, serta peragaan pembuatan dan pengolahan produk kuliner desa Cimareme berbasis *Village Center Business Development*. Masing- masing kelompok home industry kuliner akan membuat metode dan program memilahnya sendiri berdasarkan wilayah.

Pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2018, sudah dilakukan semacam survey dari para Dosen sebagai pengabdian masyarakat di Desa Cimareme dengan metode *Focused Group Discussion* dengan Kepala Desa Bapak H. Budi Sudrajat SE dan Sekretaris Desa Bapak Cuncun Cupriadi. Berikut adalah beberapa poin yang diperoleh dari FGD tersebut:

Fokus kepada Desa Cimareme sebagai VCBD dibidang Kuliner dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang pemasaran, antara lain:

- a. Memanfaatkan Web dalam memasarkan produk desa Cimareme
 - b. Memperbaiki *packaging* produk desa Cimareme
 - c. Merapihkan dan menggali potensi Desa lainnya, produk unggulan
1. Desa Cimareme merupakan Desa yang berada di Kota, dan posisi ini harus bisa dimanfaatkan dalam mewujudkan VCBD melalui modernisasi dalam melakukan bisnis produk unggulan tersebut
 2. Didesa Cimareme terdapat beberapa perusahaan yang secara rutin memberikan dana CSR, kedepan diharapkan CSR perusahaan dengan pendekatan terkini,tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi lebih

menyentuh kepada masyarakat desa Cimoreme jika memberikan output yang lebih kena sasaran akan kebutuhan para pemangku kepentingan yang ada didesa Cimoreme tersebut, contohnya:

- a. Perusahaan tersebut pada saat rekrutmen tenaga kerja lebih memprioritaskan penduduk desa Cimoreme, sehingga para penduduk yang berada pada usia kerja bisa membangun desa Cimoreme
 - b. Perusahaan yang berdomisili didesa Cimoreme diharapkan membuka pelatihan-pelatihan kepada para penduduk Desa sehingga bisa langsung diserap di perusahaan tersebut
3. Desa Cimoreme mengharapkan kedepan berdiri pusat pendidikan yang merupakan ilmu terapan yang mengutamakan keterampilan berbasis potensi wilayah / diberbagai bidang keterampilan, sehingga output sekolah tersebut bisa diserap tidak hanya perusahaan didesa Cimoreme tetapi bisa juga diserap perusahaan yang berada didesa lain.

Berdasarkan survey awal, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada secara serentak serentak dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengundang partisipan, para pelaku berbagai bisnis di desa Cimoreme
2. Berdasarkan data maka Kepala Desa mengundang 20 UMKM didesa Cimoreme dan dilakukan Sosialisasi VCBD kepada para partisipan

Beberapa kegiatan penunjang VCBD:

Materi 1 : Pelatihan Display Produk

- Teknologi Pengemasan
 - Jenis dan ketahanan kemasan
 - QC kemasan
 - Disain kemasan dan praktik 1
3. Workshop produk unggulan Desa dan Pembuatan pendukung Pemasaran/web dll terkait digital marketing
(Produkes)

KESIMPULAN

Sebagai Desa yang berbatasan langsung dengan kota besar Bandung yang merupakan ibukot dari Propinsi Jawa Barat, merupakan peluang tersendiri untuk Desa Cimoreme dalam melakukan penetrasi pasar produk-produk unggulannya baik Kuliner mau pun non kuliner. Melalui VCBD yang disosialisasikan kepada UMKM diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan UMKM melalui perbaikan display produk mau pun menggunakan pemasaran yang efektif dan efisien.

Tantangan yang dihadapi akan dijadikan cambuk bagi para UMKM untuk lebih meningkatkan jumlah pelanggan terutama dengan memanfaatkan digital pemasaran dengan membuat situs produk desa Cimareme sehingga bisa menghemat beberapa biaya melalui pemasaran secara *on line*.

Dalam pelaksanaannya dilakukan berbagai Persiapan perangkat desa sebagai pelaku pembangunan desa dalam pembuatan Village C VCBD desa VCBD melalui konsep terintegrasinya keuangan desa ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan kualitas SDM dalam hal perencanaan, pengelolaan, pelaporan keuangan, dan system informasi Produk ekonomi kreatif desa sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan branding awareness di pasar bebas.

Perencanaan pengabdian masyarakat di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat menyiapkan perangkat desa sebagai pelaku pembangunan desa dalam pengelolaan dan perencanaan desa. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan *workshop* ini diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan kualitas SDM dalam hal perencanaan, pengelolaan, pemasaran, dan pembentukan VCBD.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini Desa menjadi lebih terbuka dan membangun kepercayaan terhadap lembaga yang mengelola Desa Cimareme dengan segala potensinya. Dengan membuat sistem mandiri dan peningkatan kesadaran serta pengawasan dan pemasaran produksi ekonomi kreatif diharapkan pengelolaannya terintegrasi dan bisa mengeliminir inferiornya intervensi produk di pasar.

Dengan membuat VCBD maka akan dibuat aplikasi program akuntansi yang mengacu kepada asas-asas transparansi dan akuntabilitas, target dan luaran dari kegiatan ini 1 Buah paper jurnal yang akan diterbitkan di jurna be rissn, *proceeding* Seminar Nasional ber ISBN, publikasi media cetak Nasional, bukudasar Profil Village CBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Dosen UI di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawabar, antara lain: penyandangdana utama : DRPM UI hibah pengmas skema iptek bagi Masyarakat (ibM), mitra yang

menjadi tempat pengabdian masyarakat, yaitu kepala Desa Cimareme serta perangkat Desa, serta para peserta UMKM yang berdomisili didesa Cimareme seta para mahasiswa dan penduduk Desa yang berperan aktif atas pelaksanaan acara workshop ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., 2013. *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.6th edition
- Barney, B.J., Hesterly,W.S (2010). *Strategic management and Competitive Advantage*. 2nd ed. Upper Saddle River, NJ: PrenticeHall.
- BeineMichel, Lodigiani Elisabetta, Vermeulen Robert. (2012). Remittances and financial openness *Regional Science and Urban Economics, Volume 42, Issue 5, September 2012, Pages844-857*
- Borg,WR, Gall,M.D. &Gall,J.P. (2003).*Educational Research*. Boston:Pearson education, Inc
- Monroe, K. B. (2007). *Pricing Making Profitable Decision* (3 ed.). Singapore: McGraw-Hill.